

- Dewi Herawati*
Rusdi
Effie Efrida M
- 1** MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP UNTUK MENGATASI RENDAHNYA KOMPETENSI DASAR SISWA SMP KOTA BENGKULU
- Isabella Hasiana*
- 21** MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL
- Hari Karyono*
Wiwln Andriani
- 29** PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TAMAN KANAK-KANAK
- Fajar Susanto*
- 37** HOW SECOND LANGUAGE ACQUIRED AT SCHOOL: SOME FACTORS INFLUENCING L2 ACQUISITION PENAMBAHAN SAYURAN (BAYAM DAN WORTEL)
- Wahyu Susiloningsih*
- 45** PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS SD KELAS V YANG BERORIENTASI PADA PENDEKATAN CTL (Contextual Teaching and Learning) GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN KANDANGAN III SURABAYA
- Ira Eko Retnosari*
- 53** PENGGUNAAN EJAAN PADA JURNAL BUANA PENDIDIKAN, FKIP, UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA
- Erna PujiAstutik*
- 63** QUESTIONNAIRE ON TEACHER INTERACTION (QTI) IN ASSESSING CLASSROOM LEARNING ENVIRONMENT: A LITERATURE REVIEW
- Irnawati*
- 73** MAJELIS TA'LIM SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI EFEKTIF PILKADA YANG ADIL DAN JUJUR
- HanimFaizah*
- 81** STRATEGI MENTAL COMPUTATION SISWA DALAM ELAKUKAN OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN ASLI
- Suhartono*
- 91** PENGEMBANGAN MEDIA POSTER DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MATERI KONEKTIVITAS ANTAR - RUANG DAN WAKTU PADA SISWA KELAS VII SMP YOS SUDARSO SIDOARJO.



JURNAL BUANA PENDIDIKAN

Jurnal ini terbit dua kali setahun bulan April dan Oktober berisi tulisan ilmiah tentang pendidikan, baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Tulisan yang dimuat dapat berupa analisis, kajian pustaka, atau hasil penelitian.

Ketua

Drs. A. Qomaru Zaman, M.Pd.

Wakil Ketua

Drs. Sunyoto Hadi Prayitno, S.T., M.Pd.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd. (Universitas Negeri Malang)

Prof. Dr. Iskandar Wirjokusumo, M.Sc. (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Prof. Dr. Wahyu Widada, M.Pd. (Universitas Bengkulu)

Prof. Dr. Kisyani Leksono, M.Hum. (Universitas Negeri Surabaya)

Prof. Dr. Henricus Supriyanto, M.Hum. (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Prof. Dr. Hartanto Sunardi, S.T., S.Si., M.Pd. (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Prof. Dr. Ahman, M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung)

Penyunting Pelaksana

Dra. Dwi Retnani S., M.Si.

Dr. Endang Mastuti Rahayu, M.Pd.

Dr. Sunu Catur Budiono, M.Hum.

Dr. Agung Pramujiono, M.Pd.

Dyah Rochmawati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Ismoerdiyahwati, M.Sn.

Staf Pelaksana

Eko Sugandi, S.Pd.

Umi Budi Rahayu, S.E.

Alamat Redaksi

FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Jalan Ngagel Dadi III-B/37 Surabaya-60245

Email:

buana pendidikan@gmail.com

fkp_adibuana@yahoo.com

Telp/Fax: (031) 5053127

Jurnal Buana Pendidikan diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

JURNAL BUANA PENDIDIKAN

Jurnal ini terbit dua kali setahun bulan April dan Oktober berisi tulisan ilmiah tentang pendidikan, baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Tulisan yang dimuat dapat berupa analisis, kajian pustaka, atau hasil penelitian.

Ketua

Drs. A. Qomaru Zaman, M.Pd.

Wakil Ketua

Drs. Sunyoto Hadi Prayitno, S.T., M.Pd.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd. (Universitas Negeri Malang)

Prof. Dr. Iskandar Wirjokusumo, M.Sc. (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Prof. Dr. Wahyu Widada, M.Pd. (Universitas Bengkulu)

Prof. Dr. Kisyani Leksono, M.Hum. (Universitas Negeri Surabaya)

Prof. Dr. Henricus Supriyanto, M.Hum. (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Prof. Dr. Hartanto Sunardi, S.T., S.Si., M.Pd. (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Prof. Dr. Ahman, M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung)

Penyunting Pelaksana

Dra. Dwi Retnani S., M.Si.

Dr. Endang Mastuti Rahayu, M.Pd.

Dr. Sunu Catur Budiono, M.Hum.

Dr. Agung Pramujiono, M.Pd.

Dyah Rochmawati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Ismoerdiyahwati, M.Sn.

Staf Pelaksana

Eko Sugandi, S.Pd.

Umi Budi Rahayu, S.E.

Alamat Redaksi

FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Jalan Ngagel Dadi III-B/37 Surabaya-60245

Email:

buana pendidikan@gmail.com

fkp_adibuana@yahoo.com

Telp/Fax: (031) 5053127

Jurnal Buana Pendidikan diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

DAFTAR ISI

1	<i>Dewi Herawati; Rusdi; Effie Efrida Muchlis, Model Pembelajaran Matematika SMP Untuk Mengatasi Rendahnya Kompetensi Dasar Siswa SMP Kota Bengkulu</i>	1
2	<i>Isabella Hasiana, Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional</i>	21
3	<i>Hari Karyono, Wiwin Andriani, Penanaman Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak</i>	27
4	<i>Fajar Susanto, How Second Language Acquired at School: Some Factors Influencing L2 Acquisition</i>	35
5	<i>Wahyu Susiloningsih, Pengembangan Buku Ajar IPS SD Kelas V Yang Berorientasi pada Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Kandangan III Surabaya</i>	43
6.	<i>Ira Eko Retnosari, Penggunaan Ejaan pada Jurnal Buana Pendidikan, FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya</i>	51
7.	<i>Erna PujiAstutik, Questionnaire on Teacher Interaction (QTI) in Assessing Classroom Learning Environment: A Literature Review</i>	61
8.	<i>Irnawati, Majelis Ta'lim Sebagai Media Sosialisasi Efektif Pilkada yang Adil dan Jujur</i>	71
9.	<i>Hanim Faizah, Strategi Mental Computation Siswa dalam Melakukan Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan asli</i>	79
10.	<i>Suhartono, Pengembangan Media Poster Digital Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Konektivitas Antar - Ruang dan Waktu pada Siswa Kelas VII SMP Yos Sudarso Sidoarjo</i>	89

PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS SD KELAS V YANG BERORIENTASI PADA PENDEKATAN CTL (Contextual Teaching and Learning) GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN KANDANGAN III SURABAYA

Wahyu Susiloningsih

Dosen Prodi PGSD – FKIP - Unipa Surabaya

wahyulou_242@yahoo.co.id

Abstract

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan tujuan (1) mengembangkan buku ajar IPS kelas V SD yang berorientasi pada pendekatan CT: guna meningkatkan hasil belajar siswa; (2) mengetahui tingkat kelayakan buku ajar IPS kelas V yang berorientasi pada pendekatan CTL; (3) mengetahui aktifitas siswa dengan menggunakan buku ajar IPS yang berorientasi pada pendekatan CTL; (4) mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan buku ajar IPS yang berorientasi pada pendekatan CTL.

Penelitian dilakukan di kelas Va SDN Kandangan III Surabaya sebagai kelas eksperimen dan di kelas Vb SDN Kandangan III Surabaya sebagai kelas kontrol. Pengembangan dilakukan mengacu pada model 4-D oleh Thiagarajan yang telah dimodifikasi peneliti sehingga berakhir pada tahap pengembangan, sedangkan pada tahap uji coba buku ajar yang dikembangkan digunakan pretest-posttest Control Group Design dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh bahwa proses pengembangan buku ajar telah dilakukan sesuai tahapan yang dikemukakan Thiagarajan yang telah dimodifikasi peneliti sehingga berakhir pada tahap pengembangan. Buku ajar yang dikembangkan juga memiliki kualitas kelayakan baik untuk digunakan. Keefektifan buku ajar diuji dengan statistik inferensial menggunakan SPSS 19.0 yaitu melalui uji F dan uji t. Angka F yang mengasumsikan kedua varian sama sebesar 0,196 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,660 > 5% berarti tidak ada perbedaan varian antara eksperimen dan kontrol.

Keyword: Buku ajar, IPS, CTL, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tututan bagi pertumbuhan anak-anak artinya, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya menurut Ki Hajar Dewantara (Wiji, 2006:21)

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2010:3)

Pengertian pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengertian pembelajaran, sehingga sulit untuk dipisahkan dan dibedakan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa ada pembelajaran, dan pembelajaran tidak akan berarti jika tanpa diarahkan ke tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai. Sedangkan pembelajaran merupakan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai ketrampilan fisik.

Dewasa ini proses belajar mengajar yang menitik beratkan keaktifan siswa hanyalah teori belaka. Siswa datang ke sekolah dan menerima pelajaran itu dianggap hanya rutinitas siswa yang wajib dilaksanakan setiap hari, sehingga dalam proses tersebut siswa tidak memperoleh tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN Kandangan III Surabaya, penyebab rendahnya nilai formatif tersebut adalah : (1)guru hanya menggunakan metode ceramah, (2)tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar,(3)buku ajar yang digunakan siswa tidak ter-update dengan sempurna.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dikembangkan Buku Ajar IPS SD kelas V yang Berorientasi pada Pendekatan CTL Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Buku ajar yang kontekstual (memanfaatkan lingkungan sekitar) siswa sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan pembelajaran lebih bermkna.

Pendekatan CTL berpusat pada siswa yang mampu menanamkan kebiasaan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Menggali potensi siswa berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki untuk dihubungkan dengan pengetahuan yang akan

dipelajari. Sesuai dengan teori konstruktivis bahwa dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa tidak berangkat dari "pikiran kosong" (blank mind), siswa harus memiliki pengetahuan tentang apa yang hendak diketahui yang disebut pengetahuan awal.

Pengembangan buku ajar IPS SD kelas V yang berorientasi pendekatan CTL guna meningkatkan hasil belajar siswa, memfungsikan buku ajar dengan strategi pendekatan CTL yaitu strategi inkuiri, bertujuan untuk menggali segala potensi siswa tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Serta pendekatan CTL yang menghubungkan materi dalam buku ajar dengan kehidupan dan lingkungan sekitar siswa. Hal tersebut dapat terwujud jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Johnson, 2007:35)

Desain Penelitian (*Design Research*)

Design research merupakan suatu rangkaian pendekatan dalam merancang, mengembangkan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk memperoleh teori-teori baru yang berdampak pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan fungsi penelitian rancangan (*design research*) yaitu merancang/ mengembangkan suatu intervensi (seperti program, strategi dan materi pembelajaran, produk dan sistem) dengan tujuan untuk memecahkan masalah pendidikan yang kompleks dan untuk mengembangkan pengetahuan (teori) tentang suatu karakteristik dari intervensi serta proses perancangan dan pengembangan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa desain penelitian (*design research*) adalah usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas yang dirancang sedemikian rupa guna meningkatkan validitas internal maupun eksternal. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pre test post test kelompok kontrol.

Buku Ajar

Buku ajar merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang memuat materi pembelajaran dan disertai bagan atau gambar sebagai pendukung ilustrasi dari uraian materi (Trianto, 2007:74)

Definisi selanjutnya menjelaskan bahwa buku ajar adalah sumber belajar berbentuk bahan ajar yang digunakan siswa untuk membantu tercapainya Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Tujuan Pendidikan yang diharapkan (Depdiknas, 2003)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku ajar adalah buku yang digunakan siswa pada

kegiatan pembelajaran, kontennya memuat bahan materi pembelajaran, dan disusun secara sistematis berdasarkan pada karakteristik penggunaannya (siswa) serta berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ditetapkan.

Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti, Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial (Trianto, 2012:171)

IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya (Solihatini dkk, 2011:14)

Berkenaan dengan Ilmu Sosial, Norma Mackenzie (Ischak dkk, 2007:22) mengemukakan bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan pembelajaran pada tingkat sekolah yang berperan memfungsikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik dalam kehidupan nyata dalam masyarakat. Dalam arti ilmu-ilmu sosial merupakan ilmu murni sedangkan ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu terapan, sehingga menjadi kewajiban bagi ilmu-ilmu sosial untuk selalu mengembangkannya dan tugas dari IPS adalah memanfaatkan dan menyederhanakan materi tersebut ke dalam pembelajaran di sekolah. IPS merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional di sekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran antara lain untuk mengembangkan kepekaan anak didik terhadap kehidupan sosial di sekitarnya.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Blanchard (Komalasari, 2010:6) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarganya, warga negara, dan pekerja.

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka (Trianto, 2008:17)

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran kontekstual tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari.

Jadi jelaslah bahwa pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan model Four-D namun pada penelitian ini peneliti berakhir pada tahap pengembangan. Adapun tahapan kegiatan yang harus dilaksanakan secara runtut. Tahapan pada penelitian pengembangan dengan menggunakan model Four-D, terdiri dari define (pendefinisian), design (Perancangan), develop (pengembangan).

Lokasi dan Variabel Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 37 siswa kelas Va sebagai kelompok uji coba dan 37 siswa kelas Vb sebagai kelas kontrol SDN Kandangan III Surabaya.

Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada BAB I maka variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Validitas buku ajar
2. Aktifitas siswa
3. Hasil belajar siswa

Instriment Penelitian

1. Lembar penilaian buku ajar
2. Lembar pengamatan aktivitas siswa
3. Tes hasil belajar

Teknik analisis

1. Analisis Validitas Buku Ajar
Hasil penilaian buku ajar berupa validasi dari pakar atau ahli disimpulkan dalam

bentuk kalimat deskriptif. Kriteria interpretasi skor yang diperoleh (memenuhi atau tidak memenuhi) yaitu:

Rentang skor	kesimpulan	Keterangan
1,00-1,50	Tidak baik	Belum dapat digunakan
1,60-2,50	Kurang baik	Dapat digunakan dengan banyak revisi
2,60-3,50	Baik	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3,60-4,00	Sangat baik	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

Ismanto (2012:74)

2. Analisis data hasil observasi aktifitas siswa
Data observasi aktifitas siswa selama pembelajaran dianalisis dengan menggunakan presentase. Penghitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{EA}{EN} \times 100\%$$

3. Analisis hasil belajar siswa
Baik pretest maupun posttest yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan buku ajar dan tidak, dianalisis dengan uji T dua sampel berpasangan dengan syarat data homogeny. Operasi komputasi analisisnya menggunakan software SPSS for window 19.0.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai keterlaksanaan RPP dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran.
2. Pemberian tes hasil belajar, pemberian test meliputi pretest dan posttest sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti.

Metode Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. **Observasi**
Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai keterlaksanaan RPP dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran.
2. **Pemberian tes hasil belajar**
Pemberian test meliputi pretest dan post test sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Validitas Buku Ajar

Secara umum validator menyatakan bahwa buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah baik dan dapat digunakan dengan sedikit refisi. Rentang skor yang digunakan dikemukakan pada tabel 4.1

Rentang Skor	Kesimpulan	Keterangan
Validasi		
1,00 – 1,50	Tidak baik	Belum dapat digunakan
1,60 – 2,50	Kurang baik	Dapat digunakan dengan banyak refisi
2,60 – 5,50	Baik	Dapat digunakan dengan banyak refisi
3,60 – 4,00	Sangat baik	Dapat digunakan dengan banyak refisi

Menurut Ratumanan & Laurens (2006:105-106) apabila skonya $2,6 \leq SV$ (skor validasi) berarti baik. Rata-rata skor validasi buku ajar yang telah dikembangkan adalah 2,8 sehingga $2,6 \leq 2,8$ maka buku ajar yang dikembangkan tersebut tergolong baik dan layak digunakan.

Aspek daya tarik dapat diuraikan dengan beberapa komponen antara lain, (a) cover, (b) kemas buku ajar yang dinilai dengan kesesuaian kertas, (c) isi materi. Hasil skor rata-rata aspek daya tarik adalah 2,9 dengan kategori baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Aspek pemahaman dapat diuraikan dengan beberapa komponen (a) pendahuluan, (b) uraian materi, (c) evaluasi materi. Hasil skor rata-rata pada aspek pemahaman adalah 2,8 dengan kategori baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Aspek standrt teknis dapat diuraikan dengan kesesuaian setting kalimat dengan gambar,

kesesuaian setting kalimat dengan gambar, kesesuaian bahasa dengan EYD. Hasil skor rata-rata pada aspek standart teknik adalah 3,0 dengan kategori baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Aspek pendukung konten dapat diuraikan dengan beberapa komponen antara lain, kesesuaian materi yang dikembangkan dengan kontekstual dan kesesuaian materi yang dikembangkan secara kontekstual dengan kematangan emosi peserta didik. Hasil skor rata-rata pada aspek pendukung konten adalah 3,0 dengan kategori baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Aspek fisik dapat diuraikan dengan beberapa komponen antara lain (a) cover, (b) penggunaan kertas, (c) ukuran dan font huruf, (d) variasi penyajian, (e) pendahuluan, (f) daftar isi, (g) peta konsep, (h) rangkuman, (i) daftar pustaka. Hasil skor rata-rata yang diperoleh pada aspek fisik adalah 3,0 dengan kategori baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Aspek kurikulum dapat diuraikan dengan beberapa komponen antara lain (a) kesesuaian KD dengan Indikator, (b) kesesuaian indikator dengan tujuan, (c) kesesuaian KD, indikator, tujuan dengan materi, (d) kesesuaian indikator dengan evaluasi, (e) kesesuaian SK, KD dalam RPP, (f) materi kontekstual, (g) keruntutan materi, (h) keseimbangan materi, (i) tujuan pembelajaran. Hasil skor rata-rata pada aspek kurikulum adalah 2,8 dengan kategori baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Aspek media dapat diuraikan dengan beberapa komponen antara lain (a) kesesuaian KD, indikator dengan gambar, (b) penggunaan gambar, (c) ukuran gambar, (d) komposisi warna. Hasil skor rata-rata pada aspek media adalah 2,75 dengan kategori baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Dengan demikian hasil skor rata-rata lembar validasi ahli materi maupun ahli kurikulum dan media menyatakan baik dengan kategori dapat digunakan dengan sedikit revisi.

b. Aktifitas siswa dalam KBM (dalam Presentase)

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa skor rata-rata aktifitas ssiwa kelas kontrol yaitu 71,7% yang menunjukkan aktifitas siswa dalam KBM ini adalah kurang aktif. Sedangkan skor rata-rata siswa kelas eksperimen yaitu 85,7% yang menunjukkan aktifitas siswa dalam KBM adalah aktif.

Tabel 4.3
Aktifitas siswa dalam KBM (dalam persen%)

NO	Kontrol	Eksperimen
1	72.22	80.56
2	80.56	83.33
3	72.22	86.11
4	75.00	80.56
5	75.00	94.44
6	75.00	83.33
7	75.00	80.56
8	72.22	83.33
9	72.22	86.11
10	50.00	80.56
11	72.22	91.67
12	75.00	83.33
13	27.78	88.89
14	75.00	83.33
15	75.00	86.11
16	75.00	80.56
17	50.00	80.56
18	80.56	86.11
19	72.22	80.56
20	75.00	72.22
21	50.00	86.11
22	75.00	97.22
23	75.00	91.67
24	80.56	83.33
25	75.00	86.11
26	80.56	91.67
27	83.33	80.56
28	75.00	86.11
29	75.00	88.89
30	77.78	91.67
31	75.00	86.11
32	77.78	80.56
33	80.56	83.33
34	80.56	86.11
35	47.22	97.22
36	75.00	94.44
37	75.00	91.67
Rata - rata	71,7	85.7

Aktifitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktifitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yang dikembangkan dari tujuh sintaks pembelajaran CTL diantaranya: (1) mengembangkan konstruktivisme, (2) melaksanakan inquiry, (3) bertanya jawab, (4) teknik pembagian kelompok, (5) kerja sama dalam kelompok, (6) pemodelan, (7) melaksanakan refleksi, (8) melakukan penilaian autentik, (9) menjawab tes yang diberikan guru.

Hasil pengamatan siswa pada kelas Va yang diajikan pada tabel 4.3 bahwa rata-rata aktifitas siswa yaitu 71,7%. Aktifitas siswa yang paling dominan adalah pada aspek mengembangkan konstruktivisme, melaksanakan inquiry, dan melaksanakan penilaian autentik. Dapat diuraika dari ketiga aspek tersebut, siswa rata-rata memperoleh skor 4. Pada aktifitas siswa

kelas Va merupakan aspek yang dilaksanakan secara individu sehingga kaktifan siswa yang terlihat juga secara individu. Sehingga menunjukkan aktifitas siswa dalam KBM kurang aktif.

Pada sisea kelas Vb hasil aktifitas yang disajikan pada tabel 4.4 bahwa rata-rata aktifitas siswa yaitu 85,7%. Aktifitas siswa yang paling dominan adalah teknik pembagian kelompok, kerja sama dalam kelompok, pemodelan dan menjawab tes yang diberikan guru. Dapat diuraikan bahwa pada keempat aspek tersebut, siswa rata-rata memperoleh skor 4 dan dapat dijelaksn dari keempat aspek tersebut dua aspek yang lebih dominan yang dimana siswa melaksanakan KBM dengan teman dan terjadi interaksi antara siswa dan siswa. Berdasar dari hasil pengamatan yang diperoleh aktifitas siswa pada kelas Vb menunjukkan adanya interaksi antar guru da siswa. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh buku ajar IPS kelas V SD yang berorientasi pada pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (CTL) terhadap aktifitas siswa.

c. Tes Hasil Belajar

Pada awal proses pembelajaran dilakukan tes awal (pretest). Dengan hasil sebgai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Awal

NO	Kontrol	Eksperimen
1	72	60
2	60	70
3	60	55
4	50	60
5	50	35
6	35	40
7	40	60
8	40	30
9	50	40
10	30	50
11	30	30
12	30	35
13	45	40
14	60	50
15	50	50
16	50	40
17	60	30
18	65	45
19	50	35
20	60	60
21	70	70
22	45	75
23	70	65
24	60	50
25	50	50
26	50	60
27	60	60

28	60	40
29	30	55
30	35	40
31	40	35
32	40	35
33	30	40
34	60	60
35	75	75
36	50	50
37	50	55
Rata - rata	71,7	49.46

Table 4.12

Uji I

	Levene's Test for Equality of Variances		Linearity of Means						
	F	Sig.	1	2	Sig. (2-tailed)	Mean Collinearity	Std. Error Collinearity	Lower	Upper
total belajar (post)	0,046	0,830	1,000	72	0,000	-1,000	1,750	0,000	-4,000
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed									

Jika dilihat dari nilai rata-rata masing-masing siswa, mayoritas hasil belajar (pre-test) siswa memiliki nilai kurang dari 75 yang berarti mayoritas hasil pre-test pada kelas control maupun eksperimen dinyatakan belum tuntas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Akhir

NO	Kontrol	Eksperimen
1	80	85
2	82	90
3	75	95
4	80	85
5	80	82
6	80	85
7	77	80
8	80	88
9	75	85
10	77	85
11	80	85
12	80	90
13	80	90
14	80	88
15	80	80
16	80	80
17	55	85
18	80	80
19	80	80
20	55	95
21	75	82
22	75	85
23	83	82
24	77	80
25	83	88
26	85	85
27	78	85
28	80	85
29	83	95
30	80	85
31	80	88
32	80	80
33	83	95
34	75	85
35	77	85
36	77	80
37	77	82
Rata - rata	77,95	85,41

Berdasarkan tabel pretest-posttest control dan eksperimen data analisis SPSS dengan hasil output:

Table 4.10

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		post_eks
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.41
	Std. Deviation	4.537
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.238
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.450
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Table 4.11

Uji homogenitas

Group Statistics

	tulis	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar (post)	kontrol	37	77.95	6.105	1.004
	eksperimen	37	85.41	4.537	.746

Berdasarkan tabel 4.12 angka F yang mengasumsikan kedua varian sama adalah 0,046 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,830. Oleh karena angka probabilitas >0,05 maka dapat diartikan tidak ada perbedaan varian antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Untuk mengetahui perbandingan tes akhir (posttest) maka dapat dilihat pada angka t-test yang mengasumsi kedua populasi sama adalah -5,965 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,000. Oleh karena angka probabilitas <0,05 dapat diartikan ada perbedaan nilai posttest antara kelas eksperimen dan nilai posttest kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan buku ajar IPS kelas V SD yang berorientasi pada pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa, dengan kata lain penggunaan buku ajar IPS kelas V SD yang berorientasi pada pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Kandangan III Surabaya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar hasil penelitian pada BAB IV dan sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang tertulis pada BAB 1 diperoleh data temuan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pengembangan Buku Ajar IPS kelas V yang berorientasi pada pendekatan Kontekstual Teaching and

Learning berkategori baik dan layak untuk digunakan. Hal ini berdasar skor validator ahli materi 2,925 sehingga $2,6 \leq 2,925$ serta skor validator ahli kurikulum dan media 2,85 sehingga $2,6 \leq 2,85$ maka buku ajar tersebut berkategori baik dan layak untuk digunakan.

2. Berdasarkan hasil analisis terhadap aktifitas siswa, terdapat perbedaan antara aktifitas siswa kelas kontrol dengan aktifitas siswa kelas eksperimen. Aktifitas siswa kelas eksperimen lebih menonjol dibandingkan kelas kontrol. Terlihat pada kegiatan yang dominan pada kelas eksperimen. Terlihat pada kegiatan dominan pada kelas eksperimen yaitu teknik pembagian kelompok, kerja sama dalam kelompok, pemodelan, dan menjawab tes yang diberikan guru. Dimana pada aspek dominan tersebut terdapat interaksi antara guru dan siswa. Hal ini disebabkan karena digunakannya buku ajar yang dikembangkan pada kelas eksperimen.
3. Hasil belajar siswa kelas Va yang tidak menggunakan buku ajar rata-rata nilai sebesar 77,95. Adapun ketuntasan kelas persentasenya 62,1% yang belum tuntas secara klasikal karena kurang dari 85%. Sedangkan hasil belajar siswa kelas Vb yang menggunakan buku ajar rata-rata nilai sebesar 85,41. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan buku ajar IPS kelas V SD yang berorientasi pada pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD di SDN Kandangan III Surabaya.

Simpulan

1. Buku Ajar IPS kelas V yang berorientasi pada pendekatan CTL yang telah dikembangkan, memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran.
2. Aktifitas siswa lebih aktif dengan menggunakan buku ajar karena siswa lebih antusias untuk memahami materi.
3. Ada perbedaan nilai hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas Va yang tidak menggunakan buku ajar dan nilai hasil belajar siswa kelas Vb dengan buku ajar. Nilai hasil belajar siswa kelas Vb dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan memperoleh hasil belajar lebih baik dari pada nilai hasil belajar siswa kelas Va yang tidak menggunakan buku ajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan:

1. Dapat memotivasi para praktisi untuk mengembangkan buku ajar lain sehingga memperkaya referensi buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Guru hendaknya menggunakan buku ajar IPS yang berorientasi pada pendekatan Contextual Teaching and Learning yang memiliki beberapa karakteristik, yaitu: menghubungkan materi dengan kehidupan dan lingkungan sekitar siswa, menggunakan strategi inquiry dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menggali segala potensi siswa tidak hanya aspek kognitif tetapi aspek afektif dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung : Yrma Widya.
- Chomsin S Widodo & Jasmadi. 2008. *Panduan menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: elex Media.
- Johnson, Elaine. 2007 *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC.
- Komalasari, Kokom. 2010 *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muslich, Masnur. 2010. *Texts Book Wraiting (dasar-dasar pemahaman penulisan, dan pemakaian Buku Teks)*. Jogjakarta: Ar-ruzz Medias.
- Rasyid, Harun dan Mansyur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruz media.
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Trianto, 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Cerdas Pustaka Pubisher.

Trianto. 2012. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konruktifisme*. Jakarta: prestasi Pustaka Raya.

Tjipto subroto, Wasmodo dan Suhanadji. 2013. *Pendidikan IPS*. Surabaya: insan cendikia.

PETUNJUK BAGI PENULIS JURNAL

Sistematika

Artikel yang berupa hasil penelitian disusun dengan sistematika : Judul, Nama Penulis, Abstrak 1. Pendahuluan (berisi latar belakang permasalahan dan tujuan penulisan atau ruang lingkup tulisan), 2. Metode Penelitian 3. Hasil dan Pembahasan, 4. Kesimpulan dan saran, Daftar Pustaka. Sedangkan artikel yang berupa analisis dan kajian teori, disusun dengan sistematika: Judul, Nama Penulis, Abstrak, 1. Pendahuluan (berisi latar belakang permasalahan dan tujuan penulisan), 2. Hasil dan Pembahasan 3. Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka. Penyunting berhak menyempurnakan kalimat, tanpa merubah maksud dari kalimat. Penulis artikel diberi kesempatan untuk melakukan revisi atas dasar rekomendasi dari penyunting. Panjang artikel diupayakan maksimal 15 halaman A4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Format

Artikel ditulis dalam bentuk ketikan dua spasi, font 12 Times New Roman dalam kolom tunggal di atas kertas A4 (210 mm x 297 mm) dengan margin kiri 2,5 cm, margin kanan 1,5 cm, margin atas 3 cm dan margin bawah 2,5 cm. Setiap halaman diberi nomor halaman. Khusus Untuk judul (font 12), tempat penelitian/tempat bekerja penulis (Font 12) dan Abstrak (Font 11) ditulis dalam kolom tunggal, termasuk kata kuncinya.

Judul Artikel

Spesifik dan efektif, dan ditulis dalam bahasa Indonesia (maksimum 15 kata) dan bahasa Inggris (maksimum 12 kata). Nama Penulis. Ditulis lengkap (tanpa gelar akademik/sebutan apapun) disertai nama lokasi penelitian atau tempat penulis bekerja di bawah judul artikel serta alamat email.

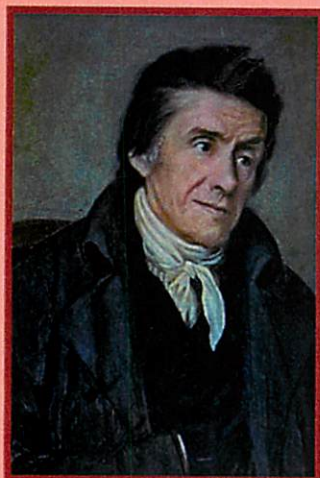
Abstrak

Ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang masing masing diusahakan sekitar 200 kata, yang secara singkat memberikan gambaran aspek penting dan hasil pokok penelitian serta kesimpulannya. Abstrak dilengkapi dengan kata kunci yang sesuai (4 kata kunci).

Tabel dan Gambar

Harus diberi nomor secara berurutan sesuai dengan urutan pemunculannya. Setiap gambar dan tabel perlu judul singkat yang diletakkan di atas untuk tabel dan diletakkan di bawah untuk gambar. Pembuatan tabel dan gambar dalam format hitam dan putih tanpa gambar latar belakang (background). Daftar pustaka yang ditulis hanya memuat sumber – sumber yang dirujuk dalam artikel. Daftar pustaka disusun dengan tata cara: Buku: Penulis (tahun). **Judul Buku** (cetak tebal). Penerbit. Jurnal: Penulis (tahun). **Judul Tulisan** (cetak tebal). *Nama Jurnal* (cetak miring). **Volume** (cetak tebal). Nomor. Halaman. Paper dalam prosiding: penulis (tahun). **Judul Tulisan** (cetak tebal). *Nama Seminar* (cetak miring). Tanggal Seminar. Halaman. Tesis.Tugas Akhir: Penulis (Tahun). **Judul Tesis/Tugas Akhir** (cetak tebal). Tesis/Tugas Akhir. Universitas. Dokumen Pemerintah: Organisasi (Tahun). Nama Dokumen (cetak tebal). Tempat. Penulisan pustaka dalam sub bab artikel ditulis dengan nama penulis dan tahun penerbitan di dalam kurung (penulis, Tahun).

Johann Heinrich Pestalozzi (1746-1827)



Johann Heinrich Pestalozzi lahir dan dibesarkan di Zurich Swiss pada tanggal 12 Januari 1746. Dia berasal dari keluarga Protestan, ayahnya seorang doctor yang meninggal waktu Heinrich berumur enam tahun dan hanya meninggalkan sedikit warisan.

Setiap liburan, Heinrich tinggal dengan kakeknya, seorang pendeta Protestan yang melayani di desa. Hal inilah yang mendorong Heinrich untuk menjadi pendeta namun keinginan ini buyar setelah dia lupa akan isi khotbahnya pada saat membawakan khotbah di depan ujian klasis. Sebelumnya dia juga pernah berbuat kesalahan dalam menuntun para hadirin mengucapkan “doa Bapa kami”. Heinrich kemudian beralih ke bidang hukum agar dapat masuk ke dalam pemerintahan dan menyusun undang-undang yang memihak kaum lemah. Namun hal ini kembali menemui kegagalan karena keterlibatannya dalam kelompok politis yang dianggap radikal oleh pemerintah. Pestalozzi kemudian menjalin hubungan dengan Anna Schulthess namun hubungan mereka tidak direstui orang tua Anna karena Pestalozzi seorang pengangguran miskin. Pestalozzi kemudian belajar tentang pertanian dan bisa meyakinkan keluarga Anna sehingga mereka menikah pada tanggal 30 September 1769. Pestalozzi kemudian membuka lahan pertanian di Neuhof namun kembali usaha pertaniannya tidak berhasil karena terjadi perselisihan dengan tetangga mereka yang mayoritas peternak.

Melihat kemalangan anak-anak di sekitarnya dan melihat rumahnya yang setengah kosong, Pestalozzi kemudian mendirikan sekolah bagi anak-anak miskin dan mengajarkan tiga tujuan yaitu: memperbaiki akhlak para pelajar, mendidik untuk dapan membaca, menulis dan berhitung dan melatih anak-anak keterampilan yang bisa menolong mereka keluar dari kemelaratan. Hasil dari keterampilan mereka gunakan untuk membiayai sekolah namun karena tidak bisa mandiri, sekolah itupun ditutup.

Pestalozzi juga gagal mengurus rumah tangganya ketika dia menjadi pengangguran dan anaknya memiliki keterbelakangan mental sehingga orang-orang sempat menganggap bahwa Pestalozzi gila. Namun karena bantuan dan motifasi dari teman-temannya, dia bisa mendapat kesempatan menuangkan idenya dalam lomba menulis sehingga orang-orang mulai mengenal karyanya.

Sumber: <http://athenlengkong.blogspot.co.id/2011/03/johann-heinrich-pestalozzi-pendiri.html>